Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Dalam Mewujudkan Generasi Mandiri Melalui Kampus

[1]Anggita Isty Intansari, [2]Sulasih. [3]Dias Setianingsih

[1]UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
[2]UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
[3]UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

anggita.sari@uinsaizu.ac.id, sulasihs@gmail.com, diassetianingsih@gmail.com

Tanggal Submit: 09-09-2025 Tanggal diterima: 15-10-2025 Tanggal Terbit:19-10-2025

Abstrak: Pengembangan Jiwa entrepreneurship merupakan peoses membangun dan meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan mentalitas individu untuk menjadi wirausaha yang sukses dan mandiri. Pengembangan Jiwa meliputi segala aspek yang dapat meningkatkan kesadaran pada jiwa sebagai identitasnnya, mengembangkan potensi yang dimiliki, mengasah bakat, meningkatkan kualitas hidup, memberikan kontribusi dalam merealisasikan apa yang menjadi visi, cita-cita *maupun* impiannnya. Metode penulisan dalam penelitian tulisan artikel ini adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data diambil dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara sehingga diperoleh data gunamenjawab peran kampus sangat besar dalam meningkatkan SDM melalui suatu metode, program,sarana,teknik dan sistem assessment yang signifikan dengan pembangunan SDM pada tingkat individu dalam kampus organisasi khususnya pada civitas akademik dengan tujuan menjadi entrepreneurship agar terciptanya generasi mandiri.

Kata kunci: entrepreneurship, generasi mandiri,kampus

Abstract: *"The development of entrepreneurial spirit is a process of building and enhancing individual capabilities, skills, and mentalities to become successful and independent entrepreneurs. This development encompasses all aspects that can increase awareness of one's identity, develop potential, hone talents, improve quality of life, and contribute to realizing one's vision, ideals, and dreams. The research method used in this article is qualitative descriptive, with data collection conducted through observation, documentation, and interviews to obtain data that can answer the significant role of universities in enhancing human resources through methods, programs, facilities, techniques, and assessment systems that support human resource development at the individual level, particularly among academic communities in campus organizations, with the goal of fostering entrepreneurship and creating a generation of independent individuals."*

Keywords: *University, Enterprising, independent*

PENDAHULUAN

Kampus merupakan persinggahan utama generasi muda dalam pendidikan untuk menjadi manusia yang terlatih dan terdidik. Fakutas ekonomi dan bisnis menjadi tempat utama bagi mahasiswa dalam pengembangan enterepreneur agar dapat mencetak lulusan menjadi manusia yang dapat mengembangkan diri lebih mandiri, hingga tercukupi secara ekonomi. Setiap individu yang bergabung dalam pendidikan dan menjadi seorang mahasiswa fakultan ekonomi dan bisnis pada umumnya ingin memperoleh ilmu ekonomi dan bisnis secara syariah,dan khususnya memiliki visi untuk belajar dan berfokus pada menimba ilmu agar dapat menaikan level dirinya. Pemberdayaan sumber-sumber ekonomi dapat diberdayakan apabila Sumber daya Manusianya memiliki kompetensi keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan sumber tersebut[1].

Hasil riset pengembangan usaha yang dilakukan pemerintah melalui mentri riset teknologi dan pendidikan tinggi (MENRISTEKDIKTI) menstimulus setiap mahasiswa khususnya yang berfokus pada bidang ekonomi.[2] Kampus menjadi tempat yang cocok dalam inkubator bisnis dengan adanya pusat pengembangan usaha/bisnis. Jika hal tersebut dapat diterapkan dalam suatu proses pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan hingga dapat membuka lapangan pekerjaan.[3]

Tentu saja dengan semakin berkembangnya teknologi/disrupsi teknologi, diharapkan bagi universitas mampu menghasilkan lulusan yang dapat membawa manfaat dan perubahan bagi bangsanya. Disisi lain dengan adanya perkembanagan kecerdasan buatan *article intelegance* khususnya dalam dunia kerja yang standar saja maka dapat tergantikan mesin. Universitas sebagai tempat pendidikan untuk meningkatkan mutu kualitas generasi bangsa agar dapat menyesuaikan dengan ketrampilan yang dimiliki setiap individu agar menjadi bekal bagi kehidupan dimasa depan.

Penelitian Sireger,R dan Yuliana D menyatakan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dan dapat menghadirkan peluang bisnis berbasis digitalyang menunjang kemandirian ekonomi. Hal serupa diungkapkan Hardiyanto[4] menyatakan fenomena digital entrepreneurship mempunyai peluang besar dan hal tersebut perlu menjadi perhatian kita semua. Contoh

[1] Misnawati, & Yusriadi. (2018, Mei). Efektifitas pengelolaan kewirausahaan berbasis kognitif personal melalui penggunaan infrastruktur digital. JMM Online, 2(3),hlm. 138-145.

[2] Ciputra, Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2009) hlm. 75-76.

[3] Soejono, Abdurrahman, Metode Penellitian Suatu Pemikiran dan Penerapan (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999) hIm. 59-61.

[4] Hardiyanto, L. (2018, September). Motivasi mahasiswa menjadi startup digital entrepreneur (Technopreneurship). Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STIKP Kusuma Negara, 10(1).

pengusaha sukses berkat pemanfatan teknologi informasi seperti gojek, grab, Tokopedia, bukalapak dan lainnya.Akan tetapi masih banyak generasi muda yang belum memanfaatkan kemudahan tersebut, atau bahkan tidak mengetahui cara memanfaatkannya sehingga menghasilkan incame.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi salah satu tempat pendidikan dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada kampus khususnya Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto. Fakulas ini memiliki Visi dan Tujuan yaitu : Unggul, progresif, dan integrative dalam pengembangan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam di ASEAN tahun 2040, dengan tujuannya adalah :

> 1) Melahirkan fakultas jurusan dan program studi yang unggul dan mampu bersaing ditingkat nasional dan regional. 2)Menghasilkan lulusan yang kreatif, inofatif dan professional dibidang ekonomi dan bisnis islam, perbankan Islam, perzakatan dan perwakafan. 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keuanggulan dalam pengetahuan dan hard skill dan *soft skill* sesuai dengan tuntutan stakeholder (pengguna lulusan) dan mempu berkompetisi di tingkat nasional dan regional. 4) Menghasilkan iklim akademik yang sinegris dan berkelanjutan dengan sistem informasi manajemen berbasis ICT (*Information and Communication of Technology*). 5) Melahirkan sumber daya manusia yang berbudaya organisasi dan adaptif terhadap perubahan zaman. 6) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, perbankan Islam, Perzakatan dan Perwakafan, yang terpublik dalam jurnal.7) Menjadikan FEBI sebagai pusat penelitian bidang ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis Islam, Perbankan Islam, Perzakatan dan Perwakafan. 8) Menjadikan lembaga-lembaga nasiona dan internasional sebagai mitra Kerjasama dalam bidang keilmuan dan teknologi yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. 9) Menjalin Kerjasama dengan alumni untuk membentuk jaringan Kerjasama dalam meningkatkan kualitas *outcome.*10) Menghasilkan lulusn yang memiliki kemandirian dalam ekonomi dan bisnis islam, perbankan Islam, Perzakatan dan Perwakafan, serta 11) Melahirkan output yang berbudi luhur, berjiwa entrepreneurship, berintegritas dan bermoral.

Beberapa cara dilakukan FEBI melalui kebijakan pimpinan dalam mengembangkan mutu pendidikan seperti kerjasama dengan beberapa lembaga keuangan dan usaha lainnya.Kolaborasi Kerjasama diharapkan saling menguntungkan antara UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri pada umumnya dan FEBI pada khususnya untuk membangun visi yang sama dalam rangka membangun SDM yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi, organisasi, dan dunia usaha ataupun industry. Prinsip kolaborasi ini berorentasi pada upaya saling melengkapi,

memperkaya dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.[5] Kerjasama antara lembaga Keuangan Syariah dan FEBI misalnya: BSI wujud nyata pada perolehan tempat mahasiswa PPL atau dalam bentuk program penelitian. Kerjasama dengan lembaga pegadaian prestasi yang didapatkan juga sama saja dari kerjasama sebelumnya yaitu sebagai wadah mahasiswa PPL dan Penelitian, meskipun untuk saat ini antara IBIL dan Pegadaian Syariah sudah menjalin Kerjasama namun hasil wujud nyata belum sepenuhnya maksimal.Terlihat dari kurangnya antusias sivitas akademik berperan aktif dalam menjalankan program yang ada.[6] Sementara itu adanya Era Revolusi Industry 4.0 dan society 5.0 pada abad XXI maka diharapkan program pembelajaran yang dikembangkan berprinsip pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi consensus yaitu: 1) Kecakapan berfikir kritis (*critical thinking skills*), 2) Kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), 3) Kecakapan berkreasi (*creation skills*), dan 4) kecakapan berkolaborasi (*Collaboration Skills*).[7]

Ke-4 Prinsip di atas menuntut Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar mampu membekali mahasiswa agar memiliki skil yang mendorong SDM untuk mengembangkan potensi dalam diri masing-masing agar memiliki keunggulan. Perkembangan waktu tentu membuat generasi saat ini tidak boleh terlalu santai menghadapi persaingan. Permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Ana Noor Andriana dalam karyanya menyatakan bahwa untuk menumbuhkan generasi muda yang mandiri, maka diperlukan sosialisasi pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemberian informasi seperti rencana bisnis, pengelolaan bisnis maupun testimoni keberhasilan alumni yang menjadi Entrepreneurship.[8]

Lembaga Pendidikan khususnya kampus memiliki peluang besar meberikan ouput dalam membangun system perekonomian dilingkungan masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, kampus mampu menjadi incubator baga sivitas akademik khususnya mahasiswa untuk meningkatkan skil maupun ide-ide kreatif dan inovatif agar menjadi nilai tambah dalam membentuk jiwa mandiri outpunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari: 2020 hasil[9] temuannya menyatakan bahwa program kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran

[5] Tim Lembaga Penjaminan Mutu, Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto:tp, 2022. hlm.4.

[6] Wawancara Staf IBIL, yang menyatakan " saat ini belum ada mahasiswa yang mengikuti program sebagaimana yang ditawarkan oleh pegadaian syariah, sebab kami juga masih focus pada pengembangan produk agar bisa diterima"2022.

[7] Tim Lembaga Penjaminan Mutu, Pedoman Merdeka …..

[8] Ana Noor Andriana, "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda, pada *JURNAL PLAKAT Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* ISSN : 2714-5239 (Online); Volume 2 No.1 Juni 2020, https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/download/3823/pdf

[9] Puspitasari, D. (2020). Peran Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 5(2), hlm. 130–142.

mahasiswa mampu meningkatkan kemandirian serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja kelak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi lapangan (*field research*) yakni mengumpulkan data secarara langsung dari responden[10] dengan fokus pada strategi yang dilakukan sebuah Fakultas yang ada pada Perguruan Tinggi Islam untuk mencapai tujuan keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Adapun informan dalam kajian ini adalah mahasiswa dan beberapa sivitas akademik yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), peneliti melakukan pemilahan terhadap data yang terkumpul terkait program-program yang dilakukan fakultas maupun program studi. Penyajian (data display), peneliti menyajikan data-data penting terkait fokus penelitian dalam bentuk teks naratif sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGEMBANGA JIWA

Pengembangan Jiwa merupakan pengembangan kepribadian dan berfikir positif, keberanian, kemauan, inovatif untuk meniingkatkan diri jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pengembangan Jiwa meliputi segala aspek yang dapat meningkatkan kesadaran pada jiwa sebagai identitasnnya, mengembangkan potensi yang dimiliki, mengasah bakat, meningkatkan kualitas hidup, memberikan kontribusi dalam merealisasikan apa yang menjadi visi, cita-cita dan impiannnya. Tidak terdapat Batasan dalam pengembangan jiwa, umumnya melibatkan kegiatan formal ataupun nonformal untuk meningkatkan Sumber Daya Manusianya.Ketika pengembangan jiwa melibatkan suatu lembaga isntitusi, maka tidak akan terlepas dari suatu sistem yang ada pada lembaga tersebut[11].

Lembaga memiliki peran besar dalam meningkatkan SDM yang dimilikinya, melalui suatu metode, program, sarana, Teknik dan sistem assessment yang signifikan dengan pembangunan tiap manusia pada tingkat individu dalam suatu organisasi. Pengembangan jiwa dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut[12]:

a. Meningkatkan kesadaran diri
b. Meningkatkan Pengetahuan diri

[10] Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

[11] Bob Aubrey, *Managing Your Aspirations: Developing Personal Enterprise in the Global Workplace* McGraw-Hill 2010 ISBN 978-0-07-131178-6, hlm 9.

[12] *Ibid*.

c. Meningkatkan ketrampilan atau pengetahuan baru
d. Membangun atau memperbaharui identitas atau harga diri
e. Mengembangkan kekuatan atau bakat
f. Meningkatkan kesejahteraan
g. Mengidentifikasi atau meningkatkan potensi
h. Membangun kinerja sumber daya manusia
i. Meningkatkan gaya hidup atau kualitas hidup
j. Meningkatkan Kesehatan aatau aspirasi
k. Memulai keberanian pribadi
l. Mendefinisikan dan melaksanakan rencana pengembangan Jiwa
m. Meningkatkan kemampuan sosial

Berbagai bentuk pengembangan baik ekonomi, politik, biologi, organisasi atau perseorangan membutuhkan kerangka kerja untuk mengetahui apakah sebuah perubahaan benar-benar terjadi. Dalam kasus pengembangan jiwa, seorang individu kerap kali bertindak selaku juri apakah terjadi peningkatan atau kemunduran, tapi validasi peningkatan membutuhkan assessment menggunakan kriteria standar. Kerangka kerja pengembangan diri bisa termasuk sasaran atau patokan yang menentukan titik akhir, strategi atau rencana untuk mencapai sasaran, pengukuran dan assessment kemajuan, tahapan-tahapan yang menunjukkan kemajuan selama proses pengembangan, dan sistem *feedback* yang menyediakan informasi untuk perubahan.

Berikut beberapa tokoh yang menggas dalam teori pengembangan diri ataupun jiwa diantaranya adalah[13]:

a. Abraham Maslow

Menyatakan bahwa pengembangan diri/jiwa merupakan suatu usaha jiwa individu dalam memenuhi kebutuhan terhadap aktualisasi dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri ini menjadi kebutuhan utama diantara kebutuhan-kebutuhan lainnya.

b. MC Clelland

Pengembangan diri/jiwa dapat dikategorikan pada usaha pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi. Prestasi yang dimaksud bukan dalam ruang lingkup akademis saja, tetapi dalam lingkungan masyarakat dan politik.

c. Erik Erikson

Setiap orang menjalani serangkaian "krisis psikososial" pada suatu waktu. Setiap orang memiliki rintangan emosional tertentu untuk mengatasinya.

d. Logue,A.W

[13] Serafica Gischa, dalam Artikel pada "*Kompas.com*" dengan judul "Pengertian Pengembangan Diri dan Manfaatnya", diakses melalui https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/30/193000269/pengertian-pengembangan-diri-dan-manfaatnya?page=all

Nurihsan dalam karyanya [14] menjelaskan bahwa ungkapan Logue A.W berkaitan dengan pengendalian jiwa " *self control as the choice of the large, more delayed outcome*". Logue memaknai pengendalian diri/jiwa lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih luas dengan cara menunda kepuasan sesaat (*choice are delay gratification and immediate gratification*).

Nurihsan menjelaskan [15] pengendalian jiwa dalam bahasa umum adalah tindakan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya di masa kini maupun di masa yang akan datang. Kerugian itu bentuknya bermacam, seperti sakit badan, sakit hati, bangkrut, gagal dalam mencapai cita-cita, dan tidak dipercaya oleh orang lain.

Dalam Bahasa religi/ agama memaknai pengendalian jiwa adalah upaya untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Sebagaimana Allah memerintahkan kita untuk menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka. Api neraka [16] di sini dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang menyakitkan, merugikan, dan menghancurkan kehidupan manusia.

Seseorang dapan mengendalikan jiwanya dan mampu mengendalikan hati, sebab hati sangat berkuasa atas wawasan, pikiran, dan tindakan seseorang. Sebagai contoh: ketika kemarahan memuncak, suasana hati seringkali bergemuruh tidak terkendali. Tekanan yang kian menumpuk terus membengkak hingga mencapai titik batas, dan terus bertumpuk, mendekati titik kritis yang tidak tertahankan. akibatnya, persoalan kecil yang biasanya tidak mnimbulkan apa-apa, akan berubah menjadi persoalan serius yang sangat mengesalkan hati, dan membuat seseorang sangat resah atau gusar.

Tujuan utama mengendalikan diri/jiwa adalah memperoleh keberhasilan, kemajuan, dan kebahagiaan. Dilihat dari sudut agama, tujuan pengendalian diri adalah menahan diri dalam arti yang luas. Menahan diri dari belenggu nafsu duniawi yang berlebihan dan tidak terkendali, atau nafsu batiniah yang tidak seimbang. Kesemuanya itu, apabila tidak diletakkan pada porsi yang benar akan mengakibatkan suatu ketidakseimbangan hidup yang akan berakhir pada kegagalan. Dorongan nafsu fisik atau batin secara berlebihan akan menghasilkan sebuah rantai belenggu yang akan menutup asset yang paling berharga pada jiwa manusia,

Berikut ini adalah strategi pengendalian jiwa pada individu[17]:

a. Ingat terus kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mengatur diri kita;

---

[14] Nurihsan, Juntika. 2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: Refika Aditama), hlm.69.

[15] Nurihsan, Juntika. 2005. Strategi Layanan Bimbingan …. , hlm.70.

[16] Al Qur`an Surat At Tahrim Ayat 6:
شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلٰٓئِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَّقُوْدُهَا نَارًا وَاَهْلِيْكُمْ اَنْفُسَكُمْ قُوْٓا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا

[17] Hidayat, dalam Jurnal "*Madrasah*", dengan judul "Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional" Vol. II No. 1 Juli-Desember 2009, hlm.11.

b. Berfikir terlebih dahulu dengan menggunakan akal yang jernih mengenai keuntungan dan kerugian bagi diri kita sebelum melakukan sesuatu;
c. Bertanya pada hati nurani kita yang paling dalam akan kebaikan dan keburukan yang ditimbulkan dari perbuatan kita;
d. Bersabar apabila kita terkena musibah;
e. Kita bersabar dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan Allah;
f. Kita bersabar dalam menghindari sesuatu yang dilarang Allah;
g. Kita bersyukur apabila mendapat kenikmatan dan ;
h. Kita empati pada orang lain.

Dalam psikoterapi Islam *takhalliyah al-nafs, tahalliyah al-nafs,* dan *tajalliyah al-nafs* dapat dianalogikan dengan model preventisasi, kuratisasi, dan rekonstruksi diri[18]. Prevenstisasi adalah model pencegahan yang diterapkan terapis, supaya pasien mental tidak melakukan kesalahan, dosa, dan maksiat. Preventisasi merupakan pola pengendalian diri, untuk tidak terjebak pada perbuatan, tindakan, dan perilaku yang dapat merugikan jasmani dan rohani. Kuratisasi adalah penguatan dan peningkatan aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam diri secara nyata. Nilai-nilai kebaikan yang dimanifestasikan individu dapat meningkatkan kesehatan mental dan menumbuhkembangkan kepribadian. Rekonstruksi adalah model pembinaan dan rehabilitasi pasien, agar senantiasa berada dalam kesehatan mental dan berkepribadian yang utuh. Pendekatan rekonstruktif meliputi pembinaan mental dengan memperkuat dan memperteguh perilaku secara terus menerus.

Implementasi Pengembangan Jiwa Dalam Lembaga Pendidikan

Implementasi pengembangan jiwa pada diri manusia merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik / seluruh sivitas akademik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra lainnya. Kegiatan pengembangan diri/Jiwa juga meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen, yaitu pelayanan konseling melalui Penasehat Akademik dan ekstra melakui kegiatan UKM maupun Komunitas. Sedangkan dalam kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung melalui kurikulum yang diikuti oleh seluruh mahasiswa meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan[19].

Menurut Sulistyowati [20] , penjelasan bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

[18] Khairunnas Rajab, Guru Besar Psikologi Agama UIN Suska Riau dalam Artikel Website Psikoterapi Mahabbah (Prof. Dr. Khairunnas) - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (uin-suska.ac.id).Diakses Pada 29 Juni 2023 Pukul 14.30 WIB.

[19] Muchlisin Riadi Juni 28, 2020 diakses melalui Pengembangan Diri (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Bentuk dan Pelaksanaan) - KajianPustaka, diakses pada 29 Juni 17.00 WIB.

[20] Sulistyowati, Endah. 2012. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan ini adalah mengkopilasikan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik melalui pembelajaran langsung di kelas maupun di pada tingkat lembaga pemdidikan, yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik ataupun seluruh sivitas akadeemik dalam mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara hari kemerdekaan, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan ini tidaak ditentukan tempat dan waktunya seperti: Membiasakan diri saling menghormati, membiasakan budaya antri maupun memanfaatkan fasilitas akademik dengan efektif dan bijak.

c. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan ini lebih mengutamakan pada pemberian contoh dari seorang Pengajar dan Tenaga Kependidikan kepada para peserta didik misalnya dalam bersikap dan berprilaku sehari-hari seperti menggunakan Bahasa yang baik, berpakaian rapi, ataupun datang tepat waktu

d. Kegiatan Terprogram

Kegiatan ini merupakan hasil rancangan pimpinan/ kesepakatn SDM Lembaga Pendidik untuk membawa peserta didiknya agar terwudunya pengembangan jiwa/diri, deprogramkan dirancang secara formal misalnya dalam kegiatan pembelajaran melalui kurikulum sebagai arah potensi, workshop, seminar, magang dan lain sebagainnya yang memang menjadi suatu program dalam lembaga tersebut.

Upaya pengembangan usaha dalam suatu lembaga tidak lepas dari peran sebuah manajeman. Dimana manajeman dapat melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap sesuatu yang dilaksanakan pada lembaga guna terciptanya tujuan dan visi yang menjadi harapannya. Manajeman merupakan ilmu dan seni yang dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja lembaga organisasi dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran lembaga. Kinerja menjadi prestasi kerja dalam suatu manajeman dimana sumber daya merupakan input yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan.

Manajeman sangat penting dalam suatu organisasi, apalagi pada lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Manajeman menjadi suatu proses kinerja antara pelaku anggota yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga guna mencapai tujuan.Aktivitas manajerial dapat dijumpai dalam tempat suatu lembaga atau organisasi, baik dalam organisasi bisnis, lembaga pendidikan dan lainnya.[21]

Management merupakan Bahasa inggris dengan kata kerja ‘*’to mange’’*dengan makna umum mengurusi. Dalam arti khusus manajeman digunakan seorang pimpinan adalah orang yang melakukan kepemimpinan suatu organisasi, lembaga atau perusahaan.Dengan demikian maka rektor dan khususnya dekan merupakan

[21]Syafaruddin, Manajeman Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005),hlm.41.

orang yang berperan sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan khususnya dalam dunia kampus.

Dari beberapa bahasa makna manajeman adalah pertama Bahasa Perancis kuno *"management"* yang bermakna "seni melaksanakan dan mengatur". Dimana makna tersebut belum sepenuhnya memiliki arti yang dapat diterima secara umum. Menurut Follet, manajeman sebagai seni menyelesaikan sesuaitu kegiatan melalui peran orang lain. Dengan kata lain seorang pemimpin memiliki tugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga. Grifin menyatakan manajeman adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian, dan pengontrolan sumberdaya untuk memperoleh sasaran yang efektif dan efisien. Efektif artinya tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti pelaksanaan tugas dilakukan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Makna lain manajeman adalah "mengendalikan" dimana kata tersebut berasal dari Bahasa Italia "*maneggiare*", terdapat juga dari Bahasa latin "*manus*" bermakna tangan. Bahasa Perancis mengankat kata ini dari Bahasa inggris yaitu "management" bermakan seni melaksanakan dan mengatur. Sehingga manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, penyusunan personalia, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan anggota untuk mencapai tujuan, teori manajeman dimulai dari aliran klasik tahun 1770-1860 sehingga aliran manajemen modern dimulai tahun 1940-sekarang. [22] Maka dapat disimpulkan dalam manajeman terdapat pengorganisasian, penyusunan kelembagaaan, pengarahan dan pengawasan.

Bermacam-macam definisi manajeman tergantung dari berbagai keyakinan, pandangan dari pendefinisi.. Makna lainnya sebagai kekuatan menjalankan sebuah lembaga dan bertanggung jawab atas suksenya atau kegagalannya. [23] Menurut hemat peneliti, manajeman merupakan upaya dalam tindakan agar Visi dan misi pada suatu lembaga dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Dalam manajeman, maka setiap kegiatan yang diterapkan sesuai dengan rencana. Manajeman wajib memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya sudah sesuai dengan tujuan dan pelaksanaan atas waktu. Dalam hal ini penempatan orang pada kualitas, waktu dan tempat yang tepat meliputi mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

Gambar 1 Bagan Proses manajemen

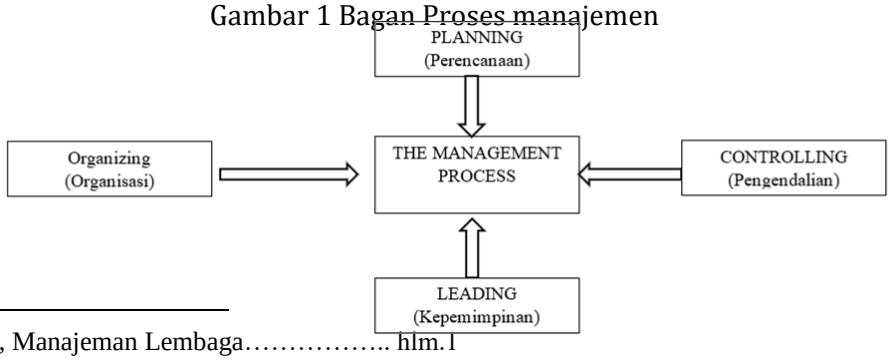

[22] Syafaruddin, Manajeman Lembaga…….. hlm.1

[23] Winardi, Asas-asas Manajeman, Cet.III (Bandung: Alumni, 1993), hlm. 4.

Rangkaian proses manajeman sangat mempengaruhi *output* yang diberikan dunia pendidikan. Dari beberapa proses di atas maka akan membentuk jiwa sivita akademik dalam menghadapi era globalisasi yang menimbulkan dampak ganda. Disatu sisi dapat membuka kesempatan kerja sama yang seluas-luasnya, namun disisi lain membawa persaingan yang sangat ketat. Karenannya tantangan utama sektor jasa yaitu dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), Teknologi dan manajeman. Dalam hal ini kampus sebagai salah satu pencetak sumber daya manusia, maka dalam kemandirian dibidang ekonomi perku adanya pendidikan kewirausahaan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu bersaing secara holistik. Dalam hal kewirausahaan dapat diimplementasikan terpadu melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dalam lembaga pendidikan. Beberapa bentuk pendidikan dan pelatihan yang dapat dilakukan oleh Kampus dengan empat klasifikasi yaitu:

1. *Sensibilization for entrepreneurship*, dalam hal ini lembaga pendidikan dapat memberikan kesadaran pendidikan sesuai dengan fakultas ekonomi dan bisnis maka sebaiknya memiliki motivasi untuk mempelajari dan memiliki skill kewirausahaan.
2. *Entrepreneurship education*, Lembaga pendidikan berbasis ekonomi mampu memberikan wadah pengembangan kewirausahaan , termasuk mengembangkan ketrampilan bagi peserta didiknya.
3. *Education for entrepreneurship*, mampu memberikan bantuan secara praktisi melalui pelatihan bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk usaha baru.
4. *Education in entrepreneurship*, dengan menyediakan usaha beresinambungan bagi peserta/anggota yang sudah memiliki usaha.

Peran sentral dosen sebagai fasilitator mahasiswanya yang suportif tidak dapat diabaikan. Pendekatannya, yang sejalan dengan prinsip psikologi humanistik dan konstruktivisme, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis.[24] Lingkungan Pendidikan menjadi prasyarat penting bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam pengembangan kepribadiannya.

MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEURSHIP

Perkembangan ekonomi terutama dalam ekonomi kreatif tidak lepas dari campur tangan generasi muda “mereka yang memiliki semangat dan inovasi yang tiggi”. Generasi muda merupakan sumber daya produktif yang dengang ide kreatifnya dapat membuka usaha (berwirausaha) serta dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah pengangguran. Semakin banyaknya kalangan muda menggeluti duia wirausaha maka tentu akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional dalam suatu negara.

[24] Emeraldo Wahyu Nugroho, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Prodi PAI dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di IAIN Curup, *Al-Manar:Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* - Volume 14, Nomor 2, Desember 2025.hlm.82.

Kewirausahaan dikenal dengan *entrepreneurship*, yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan menurut Drucker[25] (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Bayak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha, meraih sukses karena hanya terdapat orang-orang yang berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pangsa pasar. Baik ide, pemikiran, maupun tindakan kreatif tidak lain adalah untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Berikut alur Jiwa Entrepreneurship yang menggambarkan hubungan antara kreativitas, inovasi, peluang, dan kesuksesan:

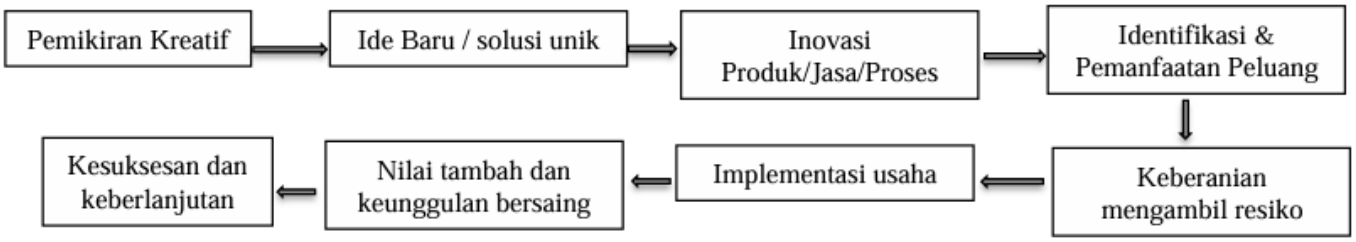

Keterangan:

1. Pemikiran Kreatif : merupakan titik awal munculnya ide baru.
2. Ide Baru & Solusi Unik : hasil kreativitas yang siap dikembangkan.
3. Inovasi : ide tersebut diubah menjadi sesuatu yang bernilai (produk, jasa, atau proses).
4. Peluang : ide inovatif diarahkan untuk menjawab kebutuhan pasar atau memanfaatkan celah yang ada.
5. Keberanian Mengambil Risiko : kesiapan menghadapi ketidakpastian.
6. Implementasi Usaha : eksekusi ide menjadi bisnis atau proyek.
7. Nilai Tambah : hasil usaha yang memberi manfaat ekonomi/sosial.
8. Kesuksesan & Keberlanjutan : tujuan akhir, yang dapat membuka peluang baru.

[25] Admin Kresrasetda, 2020 melalui Web: PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN/ ENTERPRENEURSHIP DI KALANGAN GENERASI MUDA | Bagian Kesejahteraan Rakyat (bulelengkab.go.id) diakses 4 Juli 2023.

Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda misalnya[26] :

a. Pengembangan teknologi.
b. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada
c. Penemuan pengetahuan ilmiah.
d. Menciptakan cara-cara baru untuk mendapatkan produk yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efesien.

Carol Noore[27] menyatakan bahwa proses menjadi seorang entrepreneurship diawali dengan kemampuan berinovasi. Inovasi ini dapat dipicu oelh beberapa factor yang menimpa orang tersebut seperti factor pribadi, lingkungan dan sosial. Faktor pribadi yang dapat membangun seorang entrepreneurship adalah keberhasilan dalam *locus of control*, toleransi pengembangan resiko maupun nilai-nilai pribadi seperti Pendidikan, pengalaman, usia, komitmen atau bahkan ketidakpuasan dalam pengalaman pahit. Faktor pemicu dari lingkungan adalah pluang, model, peran aktivitas, pesaing, sumber daya maupun kebijakan pemerintah. Sementara factor yang timbul dari lingkungan sosial seperti keluarga, orang tua maupun jaringan kelompok. Pada tahap awal terbentuknya *Entrepreneurship* bergantung pada kemampuan mandiri sikap individu, lembaga/ organisasi maupun lingkungan. Pengaruh pertumbuhan dari factor lingkungan adalah pesaing, pemasok, pelanggan maupun lembaga-lembaga keuangan yang dapat membantu penyediaan modal. Sementara faktor yang berasal dari diri individu adalah visi, kepemimpinan, kemampuan manajerial maupun komitmen. Faktor lembaga/ organiisasi adalah struktur, kelompok strategi dan budaya yang timbul didalamnya.

Adapun model proses *Entrepreneurship/* kewirausahaan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Proses Inovasi

   Faktor-faktor personal mendorong inovasi yaitu kemauan berprestasi, memiliki penasaran yang tinggi, dapat menanggung resiko, pengalaman dalam berpendidikan maupun pengalaman-pengalaman non formal. Seseorang yang memiliki inovasi dan mau menggunakannya tentu akan mendorong pada suatu pelaksanaan usaha.

b. Proses Pemicu

   Beberapa faktor yang mendorong sesorang pada dunia *Entrepreneurship/* kewirausahaan diantaranya adalah:

   1) Ketidakpuasan dengan pekerjaan yang sedang diembannya
   2) Terdapat pemutusan hubungan kerja (PHK)
   3) Tidak memiliki pekerjaan lain

[26] Admin Kresrasetda, 2020 melalui Web: PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN/ ENTERPI,…….

[27] Suryana, 2009, Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, hlm.63.

4) Faktor usia
5) Berani menanggung resiko
6) Komitmen yang tinggi untuk menjadi seorang *Entrepreneurship*

c. Proses Pelaksanaan

Bagi seseorang yang ingin terjun pada sebuah usaha faktornya diantaranya adalah:

1) Seseorang yang benar-benar sudah siap menial menjadi seorang pengusaha.
2) Terdapat pemimpin yang mengatur dan rekan pelaksannya.
3) Memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksaan usaha
4) Memiliki visi, pandangan ke depan agar tercipta keberhasilan sesuai dengan harapan dan cita-citanya.

d. Proses pertumbuhan

Dalam proses pertumbuhan didorong oleh faktor lembaga/organisasi antara lain:

1) Memiliki tim yang kompak untuk menjalankan usaha, agar secara oprasional dapat berjalan maksimal.
2) Terdapat strategi yang siap sebagai hasil dari tim yang kompak dan kuat.
3) Terdapat struktur budaya dan organisasi
4) Memiliki program unggulan/ produk yang menjadi ciri khas pembeda dari yang lain.

Karakteristik *Entrepreneur* yang berhasil adalah dalam table di bawah ini[28]:

PRO AKTIF		
1	Inisiatif	Melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak keadaan.
2	Asertif	Menghadapi masalah secara langsung dengan orang lain. Meminta orang lain mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan
BERORENTASI PRESTASI		
3	Melihat dan bertindak berdasarkan peluang	Menangkap peluang, khususuya untuk memulai usaha baru, mencaridukungan keuangan, lahan, ruang kerja dan bimbingan.
4	Rientasi efisiensi	Mencari dan menemukan cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih singkat atau dengan efektif biaya.
5	Memperhatikan pekerjaan dengan kualitas tinggi	Keinginan untuk menghasilkan atau memasarkan produk maupun jasa dengan kualitas yang terbaik.

[28] Nugroho, 2009 Thn,209 hlm. 105

6	Perencanaan yang sistematis	Mengorganisir pekerjaan yang besar menjadi tugas- tugas atau sasaran-sasara kecil. Mengantisipasi hambatan, menilai alternatif
7	Pemantauan	Meningkatkan atau menggunakan prosedur agar memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan atau sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.
KOMITMEN PADA ORANG LAIN		
8	Komitmen terhadap pekerjaan	Melakukan pengorbanan pribadi atau bisnis yang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan. Menyingsingkan lengan baju bersama tim rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan.
9	Menyadari pentingnya dasar-dasar hubungan bisnis	Melakukan Tindakan agar tetap memiliki hubungan dekat dengan pelanggan. Memandang hubungan pribadi sebagai sumber daya bisnis. Menempatkan jasa baik jangka panjang di atas keuntungan jangka pendek

Seseorang hanya akan meraih kesuksesan bila memiliki sebuah visi. Pandangan jauh terhadap sesuatu ketertarikan dapat membuat setiap manusia berjuang *all-out* dalam mewujudkan impiannya. Maka visi menjadi sebuah pedoman dan garis besar suatu tujuan yang mampu mengantarkan menuju gerbang impian/ visinya.

KESIMPULAN

Pengengmbangan jiwa entrepreneurship melalui Kampus merupakan salah satu cara yang efektif dalam menciptakan generasi mandiri. Melalui kampus, generasi muda mampu mendaptkan pengetahuan dan ketrampilan yang menjadikan seorang pemuda terdidik khususnya menjadi seorang entrepreneur sukses dan mandiri. Hal tersebut menjadi suatu harapan , sebab dalam kampus mampu mengintegrasikan entrepreneurship pada kurikulum pembelajaran mahasiswa, sebagai wadah penyedia program pelatihan, membangun jaringan ataupun minat mahasiswa dalam wirausaha. Pengembangan jiwa entrepreneurship mencakup pembentukan sikap kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu mengidentifikasi peluang usaha. Faktor pendorongnya berasal dari pribadi, lingkungan, dan dukungan institusi. Keberhasilan pendidikan kewirausahaan membutuhkan kombinasi hardskills (pengetahuan teknis) dan softskills

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>

Admin Kresrasetda, 2020 melalui Web: PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN/ ENTERPRENEURSHIP DI KALANGAN GENERASI MUDA | Bagian Kesejahteraan Rakyat (bulelengkab.go.id) diakses 4 Juli 2023.

Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579

Ana Noor Andriana, "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda, pada *JURNAL PLAKAT Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* ISSN : 2714-5239 (Online); Volume 2 No.1 Juni 2020, https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/download/3823/pdf

Bob Aubrey, Managing *Your Aspirations: Developing Personal Enterprise in the Global Workplace* McGraw-Hill 2010 ISBN 978-0-07-131178-6, hlm 9.

Ciputra, Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2009) hlm. 75-76.

Emeraldo Wahyu Nugroho, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Prodi PAI dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di IAIN Curup, *Al-Manar:Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* -Volume 14, Nomor 2, Desember 2025.hlm.82.

Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62

Hardiyanto, L. (2018, September). Motivasi mahasiswa menjadi startup digital entrepreneur (Technopreneurship). Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STIKP Kusuma Negara, 10(1).

Hidayat, dalam Jurnal "*Madrasah*", dengan judul "Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional" Vol. II No. 1 Juli-Desember 2009, hlm.11.

Khairunnas Rajab, Guru Besar Psikologi Agama UIN Suska Riau dalam Artikel Website

Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heiddeger's Thinking Existentialism Model on Education inThe

Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58

Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34Muchlisin Riadi Juni 28, 2020 diakses melalui Pengembangan Diri (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Bentuk dan Pelaksanaan) - KajianPustaka, diakses pada 29 Juni 17.00 WIB.

Nurihsan, Juntika. 2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: Refika Aditama), hlm.69.

Psikoterapi Mahabbah (Prof. Dr. Khairunnas) - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (uin-suska.ac.id).Diakses Pada 29 Juni 2023 Pukul 14.30 WIB.

Serafica Gischa, dalam Artikel pada "*Kompas.com*" dengan judul "Pengertian Pengembangan Diri dan Manfaatnya", diakses melalui https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/30/193000269/pengertian-pengembangan-diri-dan-manfaatnya?page=all

Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1–14

Soejono, Abdurrahman, Metode PeneIlitian Suatu Pemikiran dan Penerapan (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999) hIm. 59-61.

Solikul Hadi, Moh, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)," 1017–30 https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri-

Sulistyowati, Endah. 2012. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Suryana, 2009, Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, hlm.63.

Syafaruddin, Manajeman Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005),hlm.41.

Tim Lembaga Penjaminan Mutu, Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto:tp, 2022. hlm.4.